

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan pemerintah, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, atau latihan, yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah sepanjang hayat, untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat di masa yang akan datang.<sup>1</sup> Makna pendidikan dipahami sebagai usaha memenuhi kebutuhan anak, memuaskan minatnya, menghormati kepribadiannya, dan memberi kesempatan agar ia berkembang dengan baik serta beradaptasi dengan lingkungan yang baik, dengan penyajian materi yang baik pula.<sup>2</sup>

Secara umum tujuan pendidikan nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa, mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yang meliputi: manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, manusia berbudi pekerti luhur, manusia yang memiliki pengetahuan dan keterampilan, manusia yang memiliki kesehatan jasmani dan rohani, manusia yang memiliki kepribadian mantap dan mandiri, manusia yang memiliki rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. Adapun tujuan pendidikan nasional tersebut sejalan dengan visi nasional, agar seluruh bangsa cerdas, karena dengan

---

<sup>1</sup> Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta : Teras, 2009), hal. 5

<sup>2</sup> Ahmad Barizi, *Menjadi guru unggul*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2009), hal. 53-54

kecerdasan tersebut diyakini secara aksiomatik akan meningkatkan kesejahteraan bangsa.<sup>3</sup>

Kecerdasan yang bisa membawa pada kesejahteraan bangsa adalah Kecerdasan Intelektual (IQ), Kecerdasan Emosional (EQ) dan Kecerdasan Spiritual (SQ). Pada dasarnya diantara tiga kecerdasan tersebut ada satu kecerdasan yang tertinggi yakni kecerdasan spiritual. SQ merupakan landasan yang diperlukan untuk memfungsikan IQ dan EQ secara efektif. SQ merupakan kecerdasan tertinggi yang mengintegrasikan semua kecerdasan di atas dan menjadikan manusia sebagai makhluk yang benar-benar utuh secara intelektual, emosional dan spiritual.<sup>4</sup>

Setiap manusia pada prinsipnya membutuhkan kekuatan spiritual ini, karena kebutuhan spiritual merupakan kebutuhan untuk mempertahankan atau mengembangkan keyakinan dan memenuhi kewajiban agama serta kebutuhan untuk mendapatkan pengampunan mencintai, menjalin hubungan dan penuh rasa percaya dengan sang penciptanya.

Kecerdasan spiritual ini sangat penting dalam kehidupan manusia, karena akan memberikan kemampuan kepada manusia untuk membedakan yang baik dengan yang buruk, memberi manusia rasa moral dan kemampuan untuk menyesuaikan dirinya dengan aturan-aturan yang baru.

Secara formal, institusi yang layak dijadikan sebagai tempat pengembangan potensi manusia adalah sekolah. Karena di dalam Lembaga pendidikan atau

---

<sup>3</sup> Gamar Al-Haddar, *Upaya Pengembangan Kecerdasan Spiritual Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam di SMP Yapan Indonesia Depok*, Jurnal Pendas, (Mahakam: Universitas Widya Gama Mahakam, 2016), Vol. 1, No. 1, hal. 43

<sup>4</sup> Ibid, hal. 44

sekolah menyediakan lingkungan yang memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan potensi, bakat dan kemampuan yang dimiliki oleh mereka. Sekolah dapat memfasilitasi dengan lebih menyediakan tempat kegiatan ekstrakurikuler sehingga setelah jam sekolah usai, siswa terhindar dari aktifitas-aktifitas yang mengarah kepada kenakalan. Melalui kegiatan ekstrakurikuler diharapkan dapat memenuhi kebutuhan yang diminati siswa untuk memperoleh pengetahuan dan pengalaman terhadap berbagai mata pelajaran yang pada suatu saat nanti bermanfaat bagi siswa dalam kehidupan sehari-hari, melalui kegiatan ekstrakurikuler akan memberikan sumbangan yang berarti bagi siswa untuk mengembangkan minat-minat baru, menanamkan tanggung jawab sebagai warga negara, melalui pengalaman-pengalaman dan pandangan-pandangan kerja sama dan terbiasa dengan kegiatan mandiri.

Kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti dan dilaksanakan oleh siswa baik di sekolah maupun di luar sekolah, bertujuan agar siswa dapat memperkaya dan memperluas diri. Memperluas diri ini dapat dilakukan dengan memperluas wawasan pengetahuan dan mendorong pembimbingan sikap atau nilai-nilai.<sup>5</sup> Umumnya sekolah menyediakan banyak jenis pilihan ekstrakurikuler kepada siswa. Jenis kegiatan ekstrakurikuler yang disediakan antara lain adalah kepramukaan, keagamaan, robotika, kesenian dan lainnya yang bertujuan untuk membantu remaja menyelesaikan tugas perkembangannya.

Kemajuan dalam bidang pembangunan, ilmu pengetahuan dan teknologi adalah beberapa wujud keberhasilan dalam pendidikan. Sebab dengan

---

<sup>5</sup> Departemen Agama Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, *Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Departemen Agama RI, 2005), hal. 1

kemajuan itu menandakan bahwa bangsa tersebut telah mendapatkan pencerahan pengetahuan melalui beberapa proses yang telah dilaksanakan. Akan tetapi perkembangan pembangunan, ilmu pengetahuan dan teknologi akan menjadi timpang bila tidak diimbangi dengan akidah dan akhlak yang baik.

MTs Al-Ma'arif Tulungagung merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berdiri di lingkup Yayasan Pondok Pesantren Salafiyah As-syafi'iyah Panggung Tulungagung. Prestasi yang dicapai peserta didik di MTs Al-Ma'arif Tulungagung cukup banyak, baik dalam hal akademik maupun kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler di MTs Al-Ma'arif Tulungagung antara lain adalah Palang Merah Remaja, Pramuka, Futsal, Renang, Bela Diri, Drumband, Robotika, ekstrakurikuler Keagamaan dan sebagainya. Salah satu ekstrakurikuler yang baru diadakan di MTs Al-Ma'arif Tulungagung adalah robotika, dengan tuntutan perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) yang pesat dan canggih membuat semua pekerjaan serba menggunakan teknologi semakin menuntut lulusan MTs Al-Ma'arif Tulungagung berkompentensi tinggi dalam bidang IPTEK, ekstrakurikuler robotika ini diharapkan menjawab tuntutan tersebut. Diharapkan dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler robotika dapat mengembangkan minat dan bakat para peserta didiknya sehingga tidak hanya mencerdaskan intelektual dan emosi namun juga spiritual peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler robotika, diharapkan para peserta didik yang mengikutinya bisa memupuk jiwa sportif (mengedepankan kejujuran) dalam aneka perlombaan, baik yang digelar secara

internal di sekolah maupun eksternal dengan sekolah lain. Ekstrakurikuler robotika juga bisa mengajarkan peserta didik tentang arti ta'awun (tolong-menolong), walaupun dalam skala kecil.

Kegiatan ekstrakurikuler robotika di MTs Al-ma'arif yang tidak lepas dari nilai-nilai berorientasi pendidikan dalam kegiatannya juga menekankan pada pembentukan spiritual peserta didik sehingga diharapkan melalui kegiatan ekstrakurikuler robotika ini dapat menekan angka negatif yang dilakukan oleh peserta didik. Kejujuran, tolong-menolong (ta'awun), tidak sombong atau rendah hati (tawadhu'), disiplin, kesabaran dan tanggung jawab dalam ekstrakurikuler robotika dapat melatih kecerdasan spiritual peserta didik itu sendiri yang secara tidak langsung dampaknya akan berpengaruh pada kehidupan sosial peserta didik di sekolah maupun di masyarakat.

Berdasarkan paparan di atas menjadikan peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai hal tersebut, sehingga penelitian ini berjudul “Strategi Guru Pembimbing Ekstrakurikuler Robotik Dalam Menanamkan Kecerdasan Spiritual di MTs Al-Ma'arif Pondok Pesantren Salafiyah As-Syafi'iyah Panggung Tulungagung.”

## **B. Fokus Penelitian**

1. Bagaimana strategi guru pembimbing ekstrakurikuler robotik dalam menanamkan kecerdasan spiritual pada nilai kejujuran di MTs Al-Ma'arif Pondok Pesantren Salafiyah As-Safi'iyah Panggung Tulungagung?

2. Bagaimana strategi guru pembimbing ekstrakurikuler robotik dalam menanamkan kecerdasan spiritual pada nilai tawadhu' di MTs Al-Ma'arif Pondok Pesantren Salafiyah As-Safi'iyah Panggung Tulungagung?
3. Bagaimana strategi guru pembimbing ekstrakurikuler robotik dalam menanamkan kecerdasan spiritual pada nilai ta'awun di MTs Al-Ma'arif Pondok Pesantren Salafiyah As-Safi'iyah Panggung Tulungagung?

### **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan pertanyaan penelitian yang telah diuraikan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan strategi guru pembimbing ekstrakurikuler robotik dalam menanamkan kecerdasan spiritual pada nilai kejujuran di MTs Al-Ma'arif Pondok Pesantren Salafiyah As-Safi'iyah Panggung Tulungagung.
2. Untuk mendeskripsikan strategi guru pembimbing ekstrakurikuler robotik dalam menanamkan kecerdasan spiritual pada nilai tawadhu' di MTs Al-Ma'arif Pondok Pesantren Salafiyah As-Safi'iyah Panggung Tulungagung.
3. Untuk mendeskripsikan strategi guru pembimbing ekstrakurikuler robotik dalam menanamkan kecerdasan spiritual pada nilai ta'awun di MTs Al-Ma'arif Pondok Pesantren Salafiyah As-Safi'iyah Panggung Tulungagung.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian diharapkan memberikan kegunaan, baik secara teoritis maupun praktis.

##### 1. Kegunaan teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan khazanah ilmiah tentang kecerdasan spiritual melalui ekstrakurikuler robotik. Lebih dari itu hasil penelitian ini diharapkan memberikan wawasan baru agar tidak hanya mempunyai kecerdasan intelektual saja, namun juga mempunyai kecerdasan spiritual yang baik.

##### 2. Kegunaan praktis

Kegunaan praktis dalam penelitian ini adalah:

###### a. Bagi Kepala Madrasah

Kegunaan bagi Kepala madrasah yaitu sebagai masukan untuk selalu memperhatikan, mengawasi serta membantu proses penanaman kecerdasan spiritual untuk peserta didik agar bisa menghasilkan *output* pendidikan yang berkompeten, memiliki kreativitas dalam menyelesaikan permasalahan, dan pada akhirnya mampu memberikan perubahan dengan tindakan yang positif terhadap kemajuan bangsa dan negara.

###### b. Bagi guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan pada guru untuk selalu membimbing peserta didiknya dengan baik dan memberikan teladan yang baik pula.

c. Bagi siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menumbuhkan kecerdasan spiritual peserta didik MTs Al-Ma'arif pondok pesantren salafiyah as-Syafi'iyah panggung Tulungagung dengan mengikuti ekstrakurikuler robotik.

d. Bagi lembaga

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi sekolah khususnya kepala sekolah, demi melahirkan generasi yang memiliki kecerdasan spiritual, berakhlakul karimah serta dapat mengikuti perkembangan IPTEK dengan baik dan benar.

e. Bagi peneliti yang akan datang

Semoga penelitian ini menjadi dasar untuk menanamkan penelitian yang lebih mendalam.

## **E. Penegasan Istilah**

Untuk mempermudah penelitian dan menghindari kesalah pahaman dalam menafsiri judul, maka peneliti akan menjelaskan istilah-istilah yang terdapat dalam penelitian ini baik secara konseptual maupun operasional.

### **1. Penegasan konseptual**

#### **a. Pengertian kecerdasan Spiritual**

Kecerdasan spiritual adalah kemampuan untuk memberi makna spiritual terhadap pemikiran, perilaku untuk mendapat kemuliaan dari tuhan.<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup> Yosi Novlan dan N. Faqih Syarif H, *QLA-T*, (Surabaya: PT. Java Pustaka Media Utama, 2008), hal.12



Spiritual Quotient adalah Kemampuan seseorang untuk dapat mengimplementasikan nilai-nilai agama sebagai pusat keyakinan dan landasan untuk melakukan segala sesuatu yang benar dengan benar dan kegiatan serta mampu menynergikan IQ, EQ dan SQ secara komprehensif.<sup>7</sup>

b. Pengertian Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler dapat diartikan sebagai kegiatan pendidikan yang dilakukan di luar jam pelajaran tatap muka. Kegiatan tersebut dilaksanakan di dalam dan/atau di luar lingkungan sekolah dalam rangka memperluas pengetahuan, meningkatkan keterampilan, dan menginternalisasi nilai-nilai atau aturan-aturan agama serta norma-norma sosial baik lokal, nasional, maupun global untuk membentuk insan yang paripurna. Dengan kata lain, ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan di luar jam pelajaran yang ditujukan untuk membantu perkembangan peserta didik, sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup> Ary Ginanjar Agustian, *ESQ Emotional Spiritual Quotient*, (Jakarta: Arga, 2006), hal. 47

<sup>8</sup> Mamat Supriatna, *Modul: Pendidikan Karakter Melalui Ekstrakurikuler*, (Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2010)

### c. Pengertian Robotika

Robot adalah mesin hasil rakitan karya manusia, tetapi bekerja tanpa mengenal lelah.<sup>9</sup> Sedangkan robotika adalah ilmu pengetahuan dan teknologi mengenai robot, perancangannya, pembuatannya, dan penerapannya. Robotika membutuhkan kerjasama yang erat dari elektronika, mekanik, dan perangkat lunak.<sup>10</sup>

### 2. Penegasan operasional

Adapun penegasan operasional dalam strategi guru pembimbing ekstrakurikuler robotik kecerdasan spiritual adalah selain menanamkan kecerdasan intelektual dan emosional, guru pembimbing juga menanamkan nilai-nilai spiritual pada peserta didik menggunakan cara yang sederhana, sehingga peserta didik cerdas spiritual dan mampu mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari terutama pada nilai kejujuran, nilai Tawadhu', serta nilai Ta'awun kepada diri sendiri dan orang lain.

## **F. Sistematika pembahasan**

Penelitian ilmiah ini disusun menjadi tiga bagian, adapun sistematika pembahasannya adalah sebagai berikut:

Bagian awal terdiri dari: halaman sampul, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran dan abstrak.

---

<sup>9</sup> Taufiq Dwi Septian Suyadhi, *Buku Pintar Robotika*, (Yogyakarta: Andi, 2010), hal. 2

<sup>10</sup> Houtman P. Siregar, *Mekanika Robot Berkaki*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), hal. 7

Bagian isi atau teks yang merupakan inti dari hasil penelitian yang terdiri dari enam bab dan masing-masing bab terdiri dari sub-sub bab, yakni:

Bab I Pendahuluan, berisi tentang: konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Pustaka, berisi tentang: kajian fokus pertama, kajian fokus kedua dan seterusnya, hasil penelitian terdahulu dan paradigma.

Bab III Metode Penelitian, berisi tentang: rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, tehnik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, serta tahap-tahap penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian, berisi tentang: paparan data atau temuan penelitian serta analisis data.

Bab V Pembahasan, berisi tentang: penjelasan dari temuan teori yang diungkapkan dari lapangan.

Bab VI Penutup, berisi tentang: kesimpulan dan saran-saran.

Bagian Akhir, berisi tentang: daftar rujukan, lampiran-lampiran, dan biografi penulis.

